

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT, untuk beribadah kepada-Nya secara ikhlas. Salah satu bentuk ibadah adalah shalat yang merupakan salah satu rukun Islam. Perintah ibadah shalat diterima oleh Nabi Muhammad SAW, secara langsung dari Allah SWT diwaktu mi'raj melalui Malaikat Jibril. Kedudukan ibadah shalat sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga disebut tiang agama, bahkan ibadah shalat itulah yang pertama dihisab dihari kiamat kelak.¹ Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ (راوه ابو داود)

Artinya: *Amal seorang hamba yang pertama kali dihisab pada hari kiamat adalah shalatnya.* (HR. Abu Daud).

Hadits di atas menjelaskan bahwa amalan yang pertama kali dihisab (ditanya dan diminta pertanggung jawaban) dari segenab amalan seorang hamba dihari kiamat kelak adalah shalatnya. Bila shalatnya baik maka beruntunglah ia dan bilamana shalatnya rusak, sungguh kerugian menyimpannya.

Dalam agama Islam ada lima sendi ajaran yang harus dilaksanakan. Sendi-sendi itu bagaikan tiang rumah yang saling menunjang antara yang satu dengan yang

¹ Labib Mz & Aqish Bil Qisthi, *Risalah Fiqih Wanita*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya. 2005) hlm. 93

lainnya, apabila salah satu di antara tiang itu roboh maka akan roboh pula yang lainnya. Kelima sendi Islam yang dimaksud adalah syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji.

Karena kelima hal tersebut merupakan sendi agama, maka kiranya sebagai umat Islam wajib memahami dan mengerti seperti halnya tentang shalat fardhu. karena shalat adalah perintah Allah SWT yang wajib dikerjakan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al- Qur'an surat Al- Baqarah: 43 yang berbunyi :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk. (QS. Al-Baqarah: 43)²

Mengingat demikian pentingnya fungsi shalat dalam kehidupan manusia, untuk membiasakan anak shalat, maka wajib bagi orang tua untuk memerintahkan anaknya yang masih kecil untuk melaksanakan shalat. Karena semakin sering anak usia dini mendapatkan stimulus pemahaman gerakan shalat yang diiringi dengan pengarahan tentang bagaimana gerakan shalat yang benar secara berulang-ulang maka anak usia dini semakin cepat hafal bacaan shalat tersebut. Hal ini diharapkan ketika anak sudah mencapai usia 7 tahun dan diperintah shalat mereka akan mengerjakan shalat dengan benar.

Al Hakim dan Abu Dawud, meriwayatkan dari Abdullah bin Amru bin Ash, bahwa Rasulullah Saw bersabda:

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Toha Putra Semarang, 2009), hlm. 10

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفِرِّقُوا
بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه ابو داود)

Artinya: “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika mereka telah berumur 7 tahun dan pukulah mereka (jika mereka tidak mau mengerjakannya) ketika mereka telah berumur sepuluh tahun pisahkanlah juga tempat tidur mereka (antara laki-laki dan perempuan) (HR. Abu Daud)³

Hadist ini menunjukkan dengan sangat jelas bahwa mendisiplinkan anak shalat dimulai pada usia 7 tahun, dan diperintangkannya untuk memukul itu hanyalah terhadap anak yang telah berumur 10 tahun, karena saat itu anak telah mampu menahan derita pukulan yang ringan pada umumnya.

Lukman memberi wasiat kepada putra-putranya untuk senantiasa memelihara dan memupuk rasa keimanan kepada Allah dengan senantiasa mengadakan komunikasi dengan Allah melalui ibadah shalat, mengerjakan yang baik, dan mencegah yang munkar dan bersabar atas segala sesuatu yang menimpanya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ
مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

³ Salim Bahreisy, *Terjemahan Riyadhus Shalihin, Jilid 1*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hlm. 288

Artinya: *“Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (QS. Al-Luqman: 17)*⁴

Dalam hal ini anak dibimbing untuk tunduk dan mengabdikan diri hanya kepada Allah, sesuai dengan fitrahnya. Kemudian sebagai pembuktian dari pengabdian itu, direalisasikan dalam bentuk perbuatan dan aktivitas yang bermanfaat sesuai dengan perintahnya.

Memperhatikan begitu pentingnya kedudukan shalat dalam kehidupan manusia, maka pembiasaan pelaksanaan shalat terutama shalat fardhu sangat perlu diajarkan dan ditanamkan sejak dini ke dalam kehidupan manusia. Dengan demikian tingkat pemahaman anak terhadap materi shalat harus menjadi prioritas di antara materi pelajaran yang lain. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Maka dari itu guru harus mampu menentukan metode yang tepat dalam menyampaikan materi shalat fardhu.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran materi shalat fardhu tersebut membutuhkan proses pembelajaran yang panjang. Dalam proses belajar mengajar akan terjadi interaksi antara santri dan guru. Suasana belajar sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas belajar-mengajar, apabila pembelajaran menyenangkan

⁴ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 316

dapat menimbulkan minat dan meningkatkan hasil belajar. Dalam hal ini guru harus dapat memfasilitasi santri agar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh santri dan membuat santri aktif dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

Hasil belajar yang diinginkan tentu yang maksimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, salah satu di antaranya yang menurut penulis penting adalah penggunaan metode belajar. Karena metode belajar menjadi sarana yang membuat materi pelajaran lebih bermakna, yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh siswa menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar-mengajar menuju tujuan pendidikan.

Untuk menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, dan dapat meningkatkan hasil belajar santri terhadap materi shalat fardhu serta mempertimbangkan bagaimana caranya agar peserta didik dapat mengerti tentang materi yang akan disampaikan, maka diperlukan metode belajar yang sangat tepat. Metode belajar tersebut adalah metode *Picture and picture*.

Metode *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis.⁵ Jadi dengan pembelajaran menggunakan gambar akan membuat pembelajaran menjadi nyata karena siswa dapat

⁵ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 236

memperagakan langsung / mengurutkan suatu proses yang berkenaan dengan materi shalat. dengan menggunakan gambar belajar akan lebih menarik dan menyenangkan. Jadi metode *picture and picture* adalah metode belajar yang melatih siswa berfikir logis dan sistematis dengan menggunakan gambar sebagai media penyampaian materi pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan ustazah Tri Sulastri, di TPA Masjid Darussalam Palembang pada tanggal 20 Desember 2014 pukul 13.00 WIB.⁶ tingkat keberhasilan santri dalam menguasai materi pelajaran, terutama materi shalat fardhu nilai hasil belajar santri masih rendah, disebabkan proses pembelajaran yang kurang efektif. Sehingga santri banyak yang belum mampu mengucapkan niat shalat, bacaan dalam shalat dan gerakan dalam shalat. Santri yang mampu mengucapkan niat shalat hanya mencapai 15%, santri yang mampu menyebutkan syarat sah shalat dan rukun shalat 10%, dan santri yang mampu melakukan gerakan dalam shalat fardhu hanya 10% dari jumlah 20 santri kelas tingkat Al-qur'an di TPA Masjid Darussalam Kelurahan 20 Ilir Palembang. Adapun hasil observasi, wawancara dan hasil evaluasi santri tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara:

1. Bagaimana kemampuan santri dalam melakukan shalat fardhu di TPA Masjid Darussalam Kel. 20 Ilir Palembang ?

Jawab : kemampuan santri dalam melakukan shalat fardhu di TPA Masjid Darussalam Kel. 20 Ilir Palembang masih sangat rendah hal ini terlihat pada saat praktik shalat fardhu secara bersama-sama ada sebagian santri yang

⁶ Observasi Awal di TPA Masjid Darussalam Palembang Tanggal 20 Desember 2014.

hanya berkumut-kamit melafalkan niat tiap gerakan bacaan shalat dan keserasian gerakan dan bacaan yang dibaca tidak sesuai.

2. Apa saja yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan pembiasaan shalat fardhu pada santri di TPA Masjid Darussalam Kel. 20 Ilir Palembang?

Jawab: pemberian materi, guru memberikan bimbingan dengan menyuruh santri untuk melafalkan tiap gerakan bacaan dalam shalat, mempraktikkan shalat dan evaluasi.

3. Faktor apa saja yang mendukung upaya guru dalam meningkatkan kemampuan shalat fardhu pada santri di TPA Masjid Darussalam Kel. 20 Ilir Palembang?

Jawab : adanya kesungguhan, keteladanan, perhatian dan pengawasan dari orang tua dan guru dalam membina anak-anak dalam memahami ajaran Shalat

4. Faktor apa saja yang menghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan shalat fardhu pada santri di TPA Masjid Darussalam Kel. 20 Ilir Palembang?

Jawab : kurangnya pengawasan dari guru, santri cenderung bermain-main apabila dilakukannya prkatek shalat dan tidak adanya kerjasama antara orang tua dan guru

Tabel 1
Hasil Obsrvasi

| No | Uraian | Keberadaan | | | kondisi |
|----|---------------------|------------|-------|--------|---------|
| | | Tidak ada | Ada | | |
| | | | Pisah | Gabung | |
| 1 | Ruang guru | | √ | 1 | Baik |
| 2 | Ruang kelas | | √ | 2 | Baik |
| 3 | Ruang pelayanan Adm | | √ | 1 | Baik |
| 4 | Tempat wudhu | √ | | 2 | Baik |
| 5 | Ruang toilet | √ | | 2 | Baik |
| 6 | Air PAM | | | 1 | Baik |
| 7 | PLN/Listrik | | √ | 1 | Baik |

Tabel 2
Daftar Nilai Evaluasi Santri

| No | Nama | Nilai |
|----|-----------------------|-------|
| 1 | Ahmad ragil saputra | 60 |
| 2 | Aurelia firza pratiwi | 40 |
| 3 | Anugrah nurfajri | 50 |
| 4 | Arief firmansyah | 70 |
| 5 | Eka afriliana | 45 |
| 6 | Epriyani yupita | 70 |

| | | |
|----|---------------------|----|
| 7 | Fatimah lutfiyah | 60 |
| 8 | Galih alhab | 40 |
| 9 | Keke putrid | 55 |
| 10 | M. jono | 50 |
| 11 | Muhammad husen | 45 |
| 12 | Muhammad adhar | 55 |
| 13 | Nabilah khoirunnisa | 40 |
| 14 | Nabila putrid | 70 |
| 15 | Nissa fadila | 50 |
| 16 | Ria siska asih | 60 |
| 17 | Siti shalihah | 50 |
| 18 | Siska wulandari | 45 |
| 19 | Solahuddin | 55 |

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengajaran Shalat Fardhu Dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Santri Di TPA Masjid Darussalam Kelurahan 20 Ilir Palembang.**

B. Identifikasi Masalah

Berkenaan dari apa yang dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas ada beberapa masalah yang dapat penulis identifikasikan, beberapa masalah tersebut ialah sebagai berikut:

1. Santri masih terlihat pasif dalam proses pembelajaran shalat fardhu
2. Cara mengajar yang kurang tepat, sehingga hasil belajar santri rendah
3. Penyampaian materi yang monoton, sehingga santri kurang memahami materi yang diajarkan.

C. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu rumit dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode yang dimaksud adalah penggunaan metode *picture and picture* yang digunakan dalam proses belajar pada materi shalat fardhu di TPA Masjid Darussalam Kelurahan 20 Ilir Palembang.
2. Hasil pembelajaran yang dimaksud adalah hasil belajar yang dilihat dari hasil nilai tes tertulis pada materi shalat fardhu yang berada pada kelas A₁ di TPA Masjid Darussalam Kelurahan 20 Ilir Palembang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Metode *picture and picture* pada materi shalat fardhu di TPA Masjid Darussalam Kelurahan 20 Ilir Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar santri sebelum dan setelah diterapkan Metode *picture and picture* pada materi shalat fardhu di TPA Masjid Darussalam Kelurahan 20 Ilir Palembang?
3. Apakah ada perbedaan antara hasil belajar santri sebelum dan setelah penerapan metode *picture and picture* pada materi shalat fardhu di TPA Masjid Darussalam Kelurahan 20 Ilir Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan Metode *picture and picture* pada materi shalat fardhu di TPA Masjid Darussalam Kelurahan 20 Ilir Palembang
- b. Untuk mengetahui hasil belajar santri sebelum dan setelah diterapkan Metode *picture and picture* pada materi shalat fardhu di TPA Masjid Darussalam Kelurahan 20 Ilir Palembang?
- c. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar santri sebelum dan setelah penerapan metode *picture and picture* pada materi shalat fardhu di TPA Masjid Darussalam Kelurahan 20 Ilir Palembang

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperkaya khazanah ilmiah terutama berkaitan dengan pengajaran shalat fardhu pada anak guna untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sehingga keberadaan anak tidak hanya menjadi perhiasan kehidupan orang tua tetapi juga mampu menjunjung kedudukan orang tua dihadapan Allah SWT.

- b. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis berguna untuk memberikan tiga macam sumbangn pemikiran, yakni:

1) Kegunaan bagi TPA

Kegunaan bagi TPA adalah proses pembelajaran semakin menarik dan kualitas pembelajaran meningkat.

2) Kegunaan bagi ustadzah /Guru

Kegunaan bagi ustadzah/guru adalah meningkatkan pengetahuan guru, keilmuan guru, ketrampilan guru dalam menggunakan metode *picture and picture* dan mampu memperbaiki proses pembelajaran serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi.

3) Kegunanaan bagi santri

Dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan minat belajar yang baik.

F. Tinjauan Pustaka

Pertama, Muhammad Amin (1991), Skripsinya berjudul “*Hubungan Volume Shalat Berjamaah Terhadap Kebenaran Gerakan Shalat fardhu Anak*” (studi bagi siswa/siswi kelas I SMPN 46 Palembang sebagai populasi dan 26 orang sebagai sampel, ternyata 10 orang dari sampel siswa melakukan gerakan shalat dengan benar dan mereka ini adalah siswa/siswi yang tergolong rajin shalat berjamaah di rumah dengan keluarga atau shalat berjamaah di masjid, sementara diperkuat dengan sampel 16 orang lagi gerakan shalatnya belum benar dan mereka ini semuanya tergolong

kurang rajin atau jarang shalat berjamaah baik dengan keluar di rumah maupun di masjid.⁷

Berdasarkan penelitian Muhamad Amin memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang akan diteliti. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang shalat fardhu, sedangkan perbedaannya yaitu Muhammad Amin meneliti tentang Hubungan Volume Shalat fardhu Berjamaah Terhadap Kebenaran Gerakan Shalat Anak.

Kedua, Riana Putri (2011) dalam skripsinya berjudul “*Pelaksanaan Metode Picture and Picture untuk Meningkatkan Ketrampilan Shalat Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran PAI Di SD Muhammadiyah Prabumulih Utara*”, dalam skripsi ini menjelaskan bahwa penerapan metode *picture and picture* dapat meningkatkan ketrampilan shalat siswa kelas II karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, bahkan dapat mempraktikkan secara langsung. Dengan demikian siswa dapat menerapkan ketrampilan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian Riana Putri memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang akan diteliti. Persamaanya yaitu sama-sama menerapkan metode *picture and picture*, sedangkan perbedaannya Riana Putri menerapkan metode *picture and picture* untuk meningkatkan ketrampilan shalat siswa. Sedangkan penulis

⁷ Muhammad Amin, *Hubungan Volume Shalat Berjamaah Terhadap Kebenaran Gerakan Shalat fardhu Anak*, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang, 1991), hlm. xii

menerapkan metode *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar santri pada materi shalat fardhu.

Ketiga, Andi Wijaya (2008) dalam skripsinya berjudul “*Aplikasi Metode Pembelajaran Example non Example dalam Meningkatkan Keterampilan Shalat Anak di SD Negeri 143 Palembang*”. Menyimpulkan bahwa aplikasi metode belajar Example non Example adalah suatu cara belajar siswa dengan menggunakan dan memperhatikan media pembelajaran seperti OHP/Proyektor, TV dan poster yang disesuaikan dengan potensi siswa yang masih usia anak-anak. Terbukti prestasi belajar siswa meningkat signifikan dari sebelumnya.

Berdasarkan penelitian Andi Wijaya memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang akan diteliti. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang shalat, sedangkan perbedaanya ialah tulisan di atas menerapkan metode Example non Example sedangkan penulis menerapkan metode *picture and picture*.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Pengajaran

Pengertian pengajaran menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, perbuatan, cara mengajarkan⁸. Pengajaran diartikan sebagai perbuatan atau cara mengajarkan diterjemahkan sebagai kegiatan guru mengajari peserta didik, guru

⁸ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2011), hlm. 1042

menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dan peserta didik sebagai pihak penerima.⁹

Pengajaran merupakan gaya penyampaian dan perhatian terhadap kebutuhan-kebutuhan para pembelajar/siswa yang diterpkan di ruang kelas atau lingkungan mana pun dimana pembelajaran itu terjadi.¹⁰ Amir Das dan Rodhito di dalam buku Ahmad Rohani berpendapat bahwa pengajaran merupakan kualitas belajar-mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.¹¹

Nurhida di dalam buku Ahmad Rohani berpendapat bahwa pengajaran adalah suatu proses analisis dari kebutuhan dan tujuan belajar, mengembangkan materi, kegiatan belajar-mengajar dan kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik.¹²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran adalah interaksi antara guru dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru melakukan kegiatan yang disebut mengajar, sedangkan siswa melakukan kegiatan yang disebut belajar.

2. Shalat Fardhu

Shalat menurut bahasa berarti do'a, sedangkan menurut istilah Fiqih shalat adalah bentuk ibadah yang terdiri atas gerakan-gerakan, ucapan-ucapan yang dimulai dengan takbirotul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.¹³

⁹ Agus Suprijono, *Op. Cit.*, hlm. 12

¹⁰ ¹⁰ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 6

¹¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 85

¹² *Ibid.*, hlm. 85

¹³ Abdul Aziz Muhammad Azzam & Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Amzah: 2013), hlm. 145

Mendirikan shalat ialah menunaikannya dengan teratur dengan melengkapi syarat-syarat, rukun-rukun dan adab-adabnya baik yang lahir ataupun yang batin, seperti khusyu', memperhatikan apa yang dibaca.

Syarat-syarat wajib bagi orang yang menegakkan shalat terdiri dari tujuh hal, yaitu:

1. Beragama Islam
2. Sudah baligh dan berakal
3. Suci dari hadas dan najis
4. Menutup aurat
5. Masuk waktu shalat
6. Menghadap kiblat
7. Mengetahui semua yang fardhu dan yang sunnah.¹⁴

3. Metode Picture and Picture

Metode adalah cara-cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa.¹⁵ Penggunaan metode dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Semakin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Picture dalam terjemahan kamus Inggris-Indonesia berarti gambar.¹⁶ *Picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis.¹⁷ menurut Suprijono yang dikutip dari Miftahul Huda Metode *picture and picture* merupakan metode belajar yang

¹⁴ Muhammad Sholikhin, *Panduan Shalat Lengkap & Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 45

¹⁵ Ismail Sukardi, *Model dan metode Pembelajaran Modern: Suatu Pengantar*, (Palembang: Tunas Bangsa, 2011), hlm. 29

¹⁶ Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 429

¹⁷ Zuhdiyah dkk, *Aplikasi Model Pembelajaran PAI Di Sekolah dan Madrasah*, (Palembang: Noerfikri, 2013), hlm. 47

mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran.¹⁸ Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Picture and picture* merupakan suatu metode belajar yang melatih siswa berfikir logis dan sistematis dengan menggunakan gambar sebagai media penyampaian materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar.

a. Langkah-langkah penerapan metode *Picture and picture* antara lain:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyampaikan materi sebagai pengantar.
- 3) Guru menunjuk/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan/rangkuman.¹⁹

b. Kelebihan dan kekurangan metode *Picture and picture*

1. Kelebihan

- a) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa
- b) Siswa dilatih berpikir logis dan sistematis
- c) Siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir
- d) Motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan dan
- e) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

2. Kekurangan

- a) Memakan banyak waktu
- b) Membuat sebagian siswa pasif

¹⁸Miftahul Huda, *Op. Cit.*, hlm. 236

¹⁹Zainal Aqib, *Op. Cit.*, hlm. 18

- c) Munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas
- d) Adanya beberapa siswa tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerja sama dengan yang lain dan
- e) Kebutuhan akan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai.²⁰

4. Hasil Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan.²¹ Sedangkan belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan dan sikap yang baru.²² Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing orang sudah sangat memahami apa yang dimaksud belajar tersebut.

Menurut Laster D. Crow belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap, termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru.²³

Hasil belajar ialah tercapainya tujuan intruksional khususnya suatu proses pembelajaran. Hasil belajar diindikasikan daya serap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

²⁰ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), hlm. 45

²¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Modern English, 1991), hlm. 173

²² Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 50

²³ *Ibid.*, hlm. 48

Selanjutnya perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.²⁴

Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.²⁵ Sedangkan pengertian hasil belajar menurut Dymiyati dan Mudjiono yang dikutip dari buku Fajri Ismail adalah hasil belajar adalah “tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol”.²⁶

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang didapat dari kegiatan belajar.

H. Variabel Penelitian

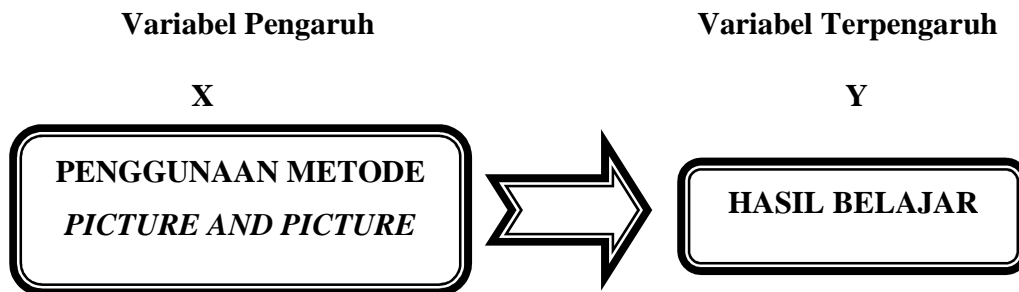
Kata *variabel* berasal dari bahasa Inggris dengan arti: ubahan, faktor tak tetap, atau gejala yang dapat diubah-ubah.²⁷ Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua variabel pokok, yakni sebagai berikut:

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Metode Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 105

²⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 14

²⁶ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

²⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 36



Keterangan:

X : Penggunaan Metode *Picture and picture*

Y : Hasil Belajar

I. Definisi Operasional

Dalam sebuah penelitian diperlukan definisi operasional yang dapat membantu dan mempermudah para pembaca arti dan maksud dari penelitian itu sendiri. Pengertian definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati dengan demikian peneliti dapat menentukan batasan-batasan dari penelitiannya.²⁸

Shalat fardhu ialah menghadapkan hati kepada Allah SWT, yakni sebagai ibadah, dalam bentuk pelaksanaan, perkataan dan perbuatan yang ditentukan, yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syariat Islam.²⁹

²⁸ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 29

²⁹ Muhammad Sholikhin, *Op. Cit.*, hlm 43

Metode belajar didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁰ *Picture and picture* adalah suatu metode belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Metode ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.³¹

Hasil belajar dapat diartikan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Menurut Sekaran (2005), mendefinisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.³² Adapun hipotesa dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_a : Ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar santri sebelum dan setelah penerapan metode *picture and picture* pada materi shalat fardhu di TPA Masjid Darussalam Kelurahan 20 Ilir Palembang

³⁰ Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 70

³¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 122

³² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 79.

K. Metodologi Penelitian

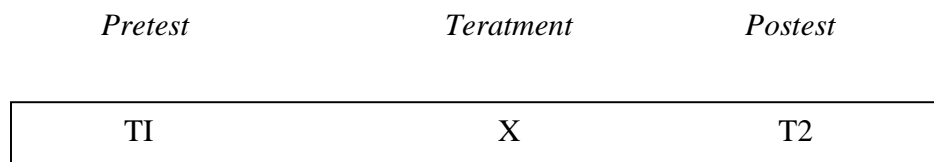
Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*Methodos*”. Kata ini terdiri dari dua kata yaitu “*Metha*” yang berarti melalui dan “*Hodos*” yang berarti jalan atau cara untuk mencapai tujuan.³³ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³⁴ jadi metode penelitian disini merupakan suatu cara yang sistematis yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dari penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reseach*) yang berbentuk eksperimen. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti mulai dari awal sampai dengan berakhirnya penelitian. Peneliti juga langsung mengajar dengan menerapkan metode *Picture and Picture* pada materi shalat fardhu di kelas level B yaitu kelas A₁.

2. Design Eksperimen

Penelitian ini merupakan rancangan eksperimental *One Group Pretest-Postest Design*. Dalam rancangan ini memilih subjek menjadi satu kelompok yang dikenai perlakuan *pretest* dan *postest*.



³³ *Ibid.*, hlm. 22

³⁴ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), hlm. 198

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

jenis data dalam penelitian ini ada dua, data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat menggambarkan sejarah TPA Masjid Darussalam, keadaan ustad/ustadzah dan santri, keadaan sarana dan prasarana, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau dapat dihitung meliputi data tentang jumlah santri, jumlah guru, dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.³⁵

b. Sumber Data

1) Primer

Yaitu sumber data yang dikumpulkan langsung dan diolah sendiri oleh peneliti, yaitu data dari guru dan santri di TPA Masjid Darussalam Kelurahan 20 Ilir Palembang, mengenai metode dan hasil belajar santri pada materi shalat fardhu.

2) Sekunder

Yaitu sumber data yang mendukung berupa bahan-bahan yang sudah jadi, kepustakaan, buku, jumlah guru, jumlah santri, dan sarana prasarana di TPA Masjid Darussalam Kelurahan 20 Ilir Palembang. Dengan demikian sumber data primer adalah sumber data yang diolah sendiri oleh peneliti dari lapangan, dan data sekunder adalah data yang

³⁵ *Ibid.*, hlm. 14

sudah jadi yang diperoleh dari kepustakaan, buku dan dokumentasi di TPA Masjid Darussalam Kelurahan 20 Ilir Palembang.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti.³⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan santri Di TPA Masjid Darussalam Kelurahan 20 Ilir Palembang yang berjumlah 121 santri.

Tabel 3
Jumlah Populasi Di TPA Masjid Darussalam Palembang

| NO | KELAS | JUMLAH | | JUMLAH |
|-------|---------------|--------|----|--------|
| | | LK | PR | |
| 1. | IQRO' A (1-2) | 8 | 11 | 19 |
| 2. | IQRO' B (3-4) | 13 | 20 | 33 |
| 3. | IQRO' C (5-6) | 11 | 19 | 30 |
| 4. | Al-Qur'an 1 | 8 | 11 | 19 |
| 5. | Al-Qur'an 2 | 6 | 14 | 20 |
| TOTAL | | 46 | 75 | 121 |

b. Sampel

Sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih atas dasar kemewakilannya.³⁷ Sampel juga diartikan sebagai bagian dari populasi

³⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 117

yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Sampel yang diambil peneliti ini adalah santri yang berada di kelas level B yaitu kelas A₁ yang berjumlah 19 santri. Adapun alasan peneliti memilih kelas A₁ sebagai sampel, karena pada kelas tersebut santri sudah bisa membaca al-qur'an. Sampel dalam penelitian ini diambil menurut pendapat Suharsimi Arikunto bahwa, "jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang maka sampelnya dapat diambil 100%. Jika populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil sampel penelitian antara 10-15% atau 15-20% atau lebih".³⁸ Berdasarkan pendapat dari Suharsimi arikunto tersebut, maka penulis menjadikan 15-20% populasi menjadi sampel penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Jumlah Sampel Di TPA Masjid Darussalam Palembang

| KELAS | JUMLAH | | JUMLAH | KETERANGAN |
|------------------------|--------|----|-----------|------------------|
| | LK | PR | | |
| Al-Qur'an ₁ | 8 | 11 | 19 Santri | Kelas Eksperimen |

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 130

³⁸ *Ibid.*, hlm. 108

Tes sebagai instrument pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intlegensi, kemampuan atau bakat, yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁹

Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir) yang akan diberikan pada santri kelas Al-Quran di TPA Masjid Darussalam Kelurahan 20 Ilir Palembang. Tes awal dilakukan untuk melihat kemampuan awal santri. Tes akhir dilakukan dengan tujuan untuk melihat pemahaman santri terhadap materi shalat fardu yang telah diajarkan. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Dari data tes inilah yang dijadikan acuan untuk menarik kesimpulan pada akhir penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan secara sistematis terhadap objek yang diteliti oleh peneliti.⁴⁰ Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui kondisi pada saat proses pelaksanaan pengajaran di TPA Masjid Darussalam Kelurahan 20 Ilir Palembang.

c. Wawancara

³⁹ Fajri Ismail, *Op. Cit.*, hlm.54

⁴⁰ *Op. Cit.*, hlm. 203

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.⁴¹ Metode ini digunakan untuk mewawancarai guru di TPA Masjid Darussalam Kelurahan 20 Ilir Palembang untuk mendapatkan informasi tentang keadaan atau hasil belajar santri di TPA Masjid Darussalam Kelurahan 20 Ilir Palembang

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan yang tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku dan lain-lain. Metode dokumentasi ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya TPA Masjid Darussalam Kelurahan 20 Ilir Palembang dan letak geografis wilayah penelitian.

6. Teknik Uji Coba Instrument

Data yang diperoleh dari hasil sebelum test akhir diberikan pada subyek penelitian, instrument test terlebih dahulu uji cobakan pada suatu kelas dan dianalisis validitas dan realibilitas.

a. Uji Validitas

Analisis validitas instrument test dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat instrument mana yang layak diberikan kepada sampel penelitian. Sebutir soal test

⁴¹ Juliansyah Noor, *Op. Cit.*, hlm. 138

dapat dikatakan valid jika skor-skor pada butir item yang bersangkutan memiliki kesesuaian atau kesejajaran arah dengan skor totalnya, yaitu apabila ada korelasi positif yang signifikan antara skor item dengan skor totalnya. Analisis validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *korelasi point biserial* dengan rumus sebagai berikut:⁴²

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbi} : Angka indeks *korelasi point biserial*

M_p : Mean (nilai rata-rata hitung) skor yang dicapai oleh siswa yang menjawab benar bagi item yang dicari yang dicari validitasnya.

M_t : Mean *skor total*, yang berhasil dicapai oleh seluruh siswa.

SD_t : Deviasi standar dari skor total.

P : Proporsi siswa yang menjawab benar

Q : Proporsi siswa yang menjawab salah

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran berulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran berulang yang sama. Analisis reliabilitas dilakukan setelah analisis uji validitas, analisis ini bertujuan untuk melihat reliable instrument

⁴² Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 258

yang akan diberikan. Rumus yang digunakan dalam analisis reliabilitas adalah sebagai berikut :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum pq}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_i = koefisien keseluruhan

k = jumlah item dalam instrumen

S_t^2 = varian total

p = proporsi subyek yang menjawab betul

q = proporsi subyek yang menjawab salah

$\sum pq$ = jumlah perkalian p dan q

n = jumlah responden

kemudian di interpretasikan dengan menggunakan derajat reliabilitas menurut klasifikasi Guilford sebagai berikut:

Tabel 5
Derajat Reliabilitas

| Koefisien Reliabilitas | Interpretasi |
|-------------------------------|------------------------------------|
| $0,90 \leq r_i \leq 1,00$ | Derajat reliabilitas sangat tinggi |
| $0,70 \leq r_i < 0,90$ | Derajat reliabilitas tinggi |
| $0,40 \leq r_i < 0,70$ | Derajat reliabilitas sedang |
| $0,20 \leq r_i < 0,40$ | Derajat reliabilitas rendah |
| $0,00 \leq r_i < 0,20$ | Derajat reliabilitas sangat rendah |
| $r_i < 0,00$ | Tidak reliabilitas |

7. Teknik Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang merupakan jawaban yang tepat dari permasalahan yang diajukan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik terhadap hasil test awal dan test akhir. Sebelum membuktikan hipotesis, maka langkah-langkah yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T-test.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, baik itu data nilai *pre-test* dan *post-test*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1) Data disusun dalam tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi dapat dibuat dengan langkah sebagai berikut:

- (a) Tentukan rentang, yaitu data terbesar – data terkecil.
- (b) Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$.
- (c) Tentukan panjang kelas interval p . Panjang kelas p dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut : $p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$
- (d) Pilih ujung bawah kelas interval pertama.
- (e) Setelah memperoleh panjang kelas, kemudian susun kelas interval sesuai dengan panjang kelas yang diperoleh.

- (f) Menghitung rata-rata dan simpangan baku dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata-rata : } \bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} : Nilai rata – rata

f_i : Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas x_i .

x_i : Nilai tengah kelas interval ke-i

$$\text{Nilai simpangan baku : } s_1^2 = \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

S : Nilai simpangan baku

S^2 : Nilai varians

X: Nilai rata-rata

f_i : Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas X_i

X_i : Nilai tengah kelas interval ke-i

n : jumlah frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas X_i

- (g) Menentukan batas kelas

- (h) Menghitung nilai Z-skor dengan rumus : $Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \text{Mean}}{\text{Simpangan Baku}}$

- (i) (Menghitung luas Z-skor, yang terdapat pada tabel nilai 0-Z (kurve normal)

- (j) Mencari luas kelas interval. Menghitung frekuensi harapan (fh) dengan

$$\text{rumus : } fh = \text{luas kelas interval} \times \text{jumlah responden (n)}$$

(k) Menghitung frekuensi teoritis dengan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut

$$: X = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 : Chi Kuadrat

K : Banyaknya kelas interval

F_o : Frekuensi pengamatan

F_h : Frekuensi yang harapan

(l) Menentukan criteria pengujian

Kriteria pengujian jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $dk = (K - 1)$ dengan taraf signifikan 5% maka data sampel akan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesetaraan data atau kehomogenan data. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama, maka kelompok tersebut dikatakan homogen.

Homogenitas data dapat dianalisis dengan menggunakan statistik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

c. Uji Hipotesis (Uji-T)

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis datanya. Adapun teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tes “t” dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan

T : adalah nilai yang akankita cari

M_D : *Mean of Difference* nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor variabel X dan variabel Y.

SE_{MD} : *Standard Error dari Mean of difference*

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan proposal ini terbagi dalam lima bab dan terdiri atas sub-sub bab. Sistematika pembahasan yang dimaksud sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, jenis data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisa data dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: pengertian shalat, macam-macam shalat fardhu, syarat wajib shalat, rukun shalat, pengertian metode picture and picture, langkah-langkah metode picture and picture, kelebihan

dan kekurangan metode picture and picture, serta penerapannya dalam meningkatkan hasil belajar

- Bab III Deskripsi wilayah penelitian yang menguraikan tentang: sejarah berdirinya TPA Masjid Darussalam, keadaan guru, keadaan santri, keadaan sarana dan prasarana dan struktur organisai
- Bab IV Hasil dari penelitian, data yang diperoleh kemudian diolah melalui analisa statistik untuk menjawab permasalahan tentang proses pengajaran shalat fardhu dengan menggunakan metode picture and picture di TPA Masjid Darussalam Kelurahan 20 Ilir Palembang
- Bab V Penutup, yang memuat kesimpulan dan saran-saran